

## **GAYA KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DI SEKOLAH PENGGERAK SMP NEGERI 9 BATAM**

### **PRINCIPAL'S LEADERSHIP STYLE IN THE MOVER SCHOOL OF JUNIOR HIGH SCHOOL 9 BATAM**

Balqis Anisah Dalilah Tanjung<sup>1</sup>, Fitri Yanti<sup>1</sup>, Novita Mandasari Hutagaol<sup>1</sup>  
<sup>1</sup>(Program Studi Pendidikan Sejarah, FKIP, Universitas Riau Kepulauan, Kepulauan Riau, Indonesia)  
balqisanisahdalilahtanjung@gmail.com<sup>1</sup>, fit.ugm@gmail.com<sup>1</sup>, novitamandasari3@gmail.com<sup>1</sup>

---

#### ***Abstrak***

Gaya kepemimpinan kepala sekolah memiliki peran yang sangat penting dalam keberhasilan implementasi kebijakan Merdeka Belajar di Sekolah Penggerak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gaya kepemimpinan kepala sekolah serta hambatan dan tantangan yang dihadapi dalam pelaksanaan Merdeka Belajar di Sekolah Penggerak SMP Negeri 9 Batam. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik keabsahan data menggunakan triangulasi data sumber. Teknik analisis data menggunakan model Miles and Huberman yaitu, reduksi data (data reduction), penyajian data (data display), serta kesimpulan dan verifikasi (conclusion drawing/verification). Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa gaya kepemimpinan kepala sekolah di Sekolah Penggerak SMP Negeri 9 Batam merupakan kolaborasi antara gaya kepemimpinan demokratis yang terlihat dari keterlibatan dalam keputusan, melibatkan partisipasi aktif dari seluruh warga sekolah dan visioner tercermin dalam kemampuan untuk melihat jauh kedepan pendidikan sesuai visi yang jelas. Hambatan dan tantangan yang dihadapi oleh kepala sekolah dalam implementasi Kurikulum Merdeka, termasuk transisi dari Kurikulum 2013, penerapan pembelajaran berbasis diferensiasi, pengorganisasian Kurikulum, guru yang menggunakan pembelajaran melalui platform digital seperti platform Merdeka Mengajar (PMM), beberapa guru yang kurang mahir menggunakan teknologi, administrasi sekolah mengikuti perkembangan teknologi dan sistem manajemen yang baru.

**Kata Kunci:** *Gaya Kepemimpinan, Kepala Sekolah, Sekolah Penggerak, SMP Negeri 9 Batam.*

#### ***Abstract***

The principal's leadership style plays a very important role in the successful implementation of Freedom to Learn policy at School Mover. This study aims to determine the principal's leadership style and the obstacles and challenges faced in the implementation of Freedom to Learn at School Mover SMP Negeri 9 Batam. This type of research is qualitative research using descriptive methods. Data collection techniques through observation, interviews and documentation. Data validity techniques use triangulation of source data. Data analysis techniques use the Miles and Huberman model, namely, data reduction, data display, and conclusions and verification (conclusion drawing/verification). The results of this study explain that the principal's leadership style at School Mover SMP Negeri 9 Batam is a collaboration between democratic leadership styles that can be seen from involvement in decisions, involving active participation from all school residents and visionary reflected in the ability to see far into the future of education according to a clear vision. Obstacles and challenges faced by school principals in implementing the Merdeka Curriculum, including the transition from the 2013 Curriculum, the implementation of differentiation-based learning, organizing the Curriculum, teachers who use learning through digital platforms such as the freedom to teach (PMM) platform, some teachers who are less proficient in using technology, school administration following technological developments and new management systems.

**Keywords:** *Leadership style, Principal, School Mover, Junior High School 9 Batam.*

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan memegang peranan penting dalam pembangunan suatu negara karena melalui pendidikan kualitas sumber daya manusia dapat ditingkatkan. Di Indonesia, pemerintah terus berupaya meningkatkan kualitas pendidikan, salah satunya dengan penerapan kebijakan kebebasan belajar (Angga & Iskandar, 2022). Kebijakan Merdeka Belajar merupakan sebuah kebijakan pendidikan yang dikeluarkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia pada tahun 2020. Kebijakan ini bertujuan untuk memberikan keleluasaan dan kemandirian kepada satuan pendidikan untuk mengelola dan mengembangkan pendidikan sesuai dengan kebutuhan dan potensi daerah masing-masing (Megayanti & Asri, 2022).

Kurikulum Merdeka memiliki karakteristik yang meliputi pengembangan *soft skills* dan karakter, fokus pada materi esensial, dan pembelajaran yang fleksibel. Proyek-proyek yang dirancang untuk memperkuat pencapaian Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dikembangkan berdasarkan tema-tema yang ditetapkan oleh pemerintah, tanpa diarahkan untuk mencapai target pembelajaran tertentu, sehingga tidak terikat pada konten mata pelajaran. Implementasi Kurikulum Merdeka secara mandiri dapat dilakukan melalui tiga pilihan: mandiri belajar, mandiri berubah, dan mandiri berbagi (Saragih et al, 2024).

Program sekolah penggerak merupakan inisiatif yang dirancang untuk memperkuat kepemimpinan kepala sekolah dan meningkatkan kualitas pembelajaran di lingkungan sekolah (Meldafani et al., 2023). Program Sekolah Penggerak yang diprakarsai oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi (Kemendikbudristek) bertujuan untuk menstimulasi perubahan dan meningkatkan mutu pendidikan Indonesia melalui program yang bertujuan untuk menciptakan sekolah yang menjadi pusat transformasi pendidikan dengan pendekatan yang lebih inovatif, inklusif dan berbasis pada kebutuhan peserta didik. Salah satu syarat bagi sekolah untuk menjadi sekolah penggerak adalah kepala sekolahnya harus memiliki sertifikasi sebagai kepala sekolah penggerak.

Yanti dkk (2024), menjelaskan kepala sekolah sebagai pemimpin dan pengelola pendidikan berperan dalam menggerakkan dan memberdayakan potensi sekolah untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Kepemimpinan kepala sekolah dalam menggerakkan dan mendorong guru meningkatkan profesionalitas dan kinerja. Profesionalitas kinerja yang

dimiliki oleh seluruh elemen sekolah, mulai dari kepala sekolah hingga tenaga pengajar, memainkan peran penting dalam menciptakan lingkungan sekolah-sekolah yang optimal. Penelitian ini memilih Sekolah Penggerak SMP Negeri 9 Batam sebagai objek penelitian, dikarenakan peneliti melihat bahwa salah satu sekolah yang menjadi sekolah penggerak pertama di Kota Batam adalah SMP Negeri 9 Batam. Beberapa alasan lainnya yang kuat karena Sekolah Penggerak SMP Negeri 9 Batam memiliki keunikan dan kelebihan seperti, Sekolah Penggerak SMP Negeri 9 Batam memiliki reputasi dan prestasi sekolah yang telah terekam jejak yang baik dalam prestasi akademik dan non akademik, serta pengelolaan yang professional. Reputasi ini merupakan faktor penting dalam menjamin kualitas pendidikan yang diterima siswa.

Berdasarkan observasi awal wawancara dengan kepala SMP Negeri 9 Batam, terdapat beberapa tantangan dalam penerapan Kurikulum Merdeka di Sekolah Penggerak tersebut. Transisi dari Kurikulum 2013 ke Kurikulum Merdeka membuat guru dan kepala sekolah menjadi kurang mengerti di awal dengan konsep pembelajaran berbasis diferensiasi yang diusung oleh Kurikulum tersebut. Selain itu, visi sekolah juga harus berubah agar peserta didik menjadi objek utama dalam proses pembelajaran. Pengorganisasian Kurikulum dalam tiga bidang yaitu intrakurikuler, kulkurikuler, dan ekstrakurikuler juga menimbulkan tantangan dalam proses pembelajaran di SMP Negeri 9 Batam, dan masih ada beberapa guru yang kurang mahir dalam menggunakan teknologi. Kepemimpinan yang kuat dan efektif dari kepala sekolah sangatlah penting untuk menyukseskan implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Penggerak SMP Negeri 9 Batam. Kepala sekolah harus mampu membimbing guru dan staf pengajar dalam mengatasi berbagai tantangan yang dihadapi dalam pembelajaran berbasis diferensiasi. Selain itu, kepala sekolah juga harus mampu menyesuaikan gaya kepemimpinannya dengan situasi dan lingkungan. Hal ini menjadi alasan peneliti tertarik untuk mengkaji secara mendalam sebuah tulisan ilmiah dengan judul “Gaya kepemimpinan kepala sekolah di Sekolah Penggerak SMP Negeri 9 Batam”.

## **METODOLOGI PENELITIAN**

Jenis penelitian ini adalah Kualitatif yang digunakan dengan menerapkan metode deskriptif di dalam penelitian. Menurut Richie (dalam Meleong, 2017) penelitian kualitatif adalah upaya untuk menyajikan dunia sosial, dan perspektifnya didalam dunia, dari segi konsep, perilaku, persepsi, dan persoalan manusia yang diteliti. Penelitian ini dilakukan di

sekolah penggerak SMP Negeri 9 Batam yang berlokasi di Jl. Brigjen Katamso, Sagulung Kota, Kec. Sagulung, Kota Batam, Kepulauan Riau. Waktu pelaksanaan dilakukan selama 4 bulan dari bulan November tahun 2024 - Februari tahun 2025. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini. Sumber primer pada penelitian ini adalah data yang diperoleh secara langsung melalui wawancara dengan kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, guru, staf/karyawan tata usaha, petugas kebersihan, petugas keamanan, siswa/siswi, dan orang tua siswa/siswi SMP Negeri 9 Batam. Data sekunder dalam penelitian ini didapatkan dari data dokumentasi penelitian ini didapatkan dari literatur-literatur yang mendukung data penelitian meliputi sumber data berupa buku atau dokumen-dokumen yang ada di sekolah penggerak SMP Negeri 9 Batam.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan 1) observasi dilakukan dengan mengunjungi lokasi penelitian untuk mengamati kondisi tempat penelitian dan kondisi fisik dalam gaya kepemimpinan kepala sekolah di sekolah penggerak SMP Negeri 9 Batam, hambatan dan tantangan dalam implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di sekolah penggerak. 2) wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Wawancara dilakukan dengan narasumber penelitian yaitu Kepala Sekolah Penggerak SMP Negeri 9 Batam, wakil kepala sekolah bidang Kurikulum, guru, staf/karyawan tata usaha, petugas kebersihan, petugas keamanan, siswa/siswi, dan orang tua siswa/siswi Sekolah Penggerak SMP Negeri 9 Batam. 3) dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dokumentasi untuk mencari data dari dokumen-dokumen. Dokumentasi dalam penelitian dapat berupa dokumen-dokumen relevan, seperti buku, majalah, surat kabar, transkrip, notulen rapat, agenda dan foto, rekaman video, dan rekaman suara yang berkaitan dalam gaya kepemimpinan kepala sekolah di sekolah penggerak SMP Negeri 9 Batam. Teknik keabsahan data, peneliti memakai teknik triangulasi sumber, dengan triangulasi sumber ini dapat mengetahui, mendeskripsikan, mengkategorisasikan, mana pandangan yang sama, yang berbeda, dan mana spesifik dari jawaban observasi, wawancara dan dokumentasi dari kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, guru, staf/karyawan tata usaha, petugas kebersihan, petugas keamanan, siswa/siswi, dan orang tua siswa/siswi SMP Negeri 9 Batam untuk lebih valid dan memberikan pemahaman yang lebih holistik tentang gaya kepemimpinan kepala sekolah di SMP Negeri 9 Batam.

Teknik analisis data dilakukan dalam penelitian dengan menggunakan model Miles dan Huberman. Aktivitas dalam Teknik analisis data tersebut yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Reduksi data dalam penelitian kualitatif bertujuan untuk memudahkan peneliti dalam memahami fenomena yang terjadi serta merencanakan langkah kerja selanjutnya berdasarkan pemahaman tersebut. Penyajian data dilakukan dalam penelitian dengan memberikan secara terperinci dari awal penelitian hingga akhir penelitian. Penyajian data dilakukan dengan mempertimbangkan pemilihan kata dan penyusunan paragraf sehingga paragraf tersebut dapat disusun dan dikembangkan dengan kalimat yang efektif. Langkah akhir dalam analisis data adalah menarik kesimpulan atau melakukan verifikasi. Penarikan kesimpulan dalam penelitian dilakukan secara umum atau secara garis besar berdasarkan informasi yang diperoleh dari penelitian serta kajian pustaka.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Kepemimpinan**

Berdasarkan etimologi, kepemimpinan berasal dari kata dasar "pimpin" yang merupakan menuntun atau memberi arahan. Kata ini kemudian berkembang menjadi "pemimpin" yang merujuk pada seseorang yang mampu memimpin atau membimbing orang lain. Dalam konteks kepemimpinan, istilah ini berarti kemampuan untuk memengaruhi, mengarahkan, dan mengkoordinasikan tindakan individu atau kelompok untuk mencapai tujuan tertentu (Kirmadi, 2021).

### **2. Kepala Sekolah**

Kepala sekolah merupakan orang yang memegang peranan penting dalam proses pendidikan. Seorang kepala sekolah harus memiliki kemampuan dalam mengelola berbagai aspek sekolah agar dapat berjalan secara maksimal dan mencapai tujuan yang diharapkan (Muslim, 2021).

### **3. Gaya Kepemimpinan**

Menurut (Yunus, 2009) gaya kepemimpinan atau *style of leadership* merupakan cara seorang pemimpin melaksanakan fungsi kepemimpinannya atau menjalankan fungsi managemennya dalam memimpin bawahanannya gaya tersebut dibagi menjadi empat belas yaitu: 1) Gaya kepemimpinan demokratis, gaya kepemimpinan demokratis adalah kemampuan mempengaruhi orang lain agar mau bekerja sama mencapai tujuan yang telah

ditetapkan melalui berbagai cara atau tindakan yang dapat dilakukan dan ditentukan bersama oleh bawahan dan pemimpin; 2) Gaya kepemimpinan delegatif, gaya kepemimpinan delegatif merupakan sebuah gaya kepemimpinan yang dijalankan oleh pimpinan untuk bawahannya yang mempunyai kemampuan, agar bisa menjalankan aktivitasnya yang untuk sementara waktu tak bisa dilakukan oleh pimpinan dengan berbagai macam sebab; 3) Gaya kepemimpinan birokratis, gaya kepemimpinan yang birokratis, secara umum akan membuat segala keputusan itu berdasarkan dari aturan yang telah berlaku dan tidak ada lagi fleksibilitas; 4) Gaya kepemimpinan laissez faire, gaya ini akan mendorong kemampuan anggota untuk mengambil inisiatif. Kurangnya interaksi dan kontrol dari pihak pemimpin, sehingga gaya ini hanya dapat berhasil jika bawahan mampu menunjukkan tingkat kompetensi dan kepercayaan diri yang cukup tinggi dalam mencapai tujuan dan sasaran; 5) Gaya kepemimpinan otoriter/ *authoritarian*, gaya pemimpin yang telah memusatkan segala keputusan dan kebijakan yang ingin diambil dari dirinya sendiri dengan secara penuh; 6) Gaya kepemimpinan kharismatik, gaya kepemimpinan karismatik ini memiliki kemampuan menarik orang, mereka akan terpesona dengan cara dia berbicara dan itu akan membangkitkan semangat mereka; 7) Gaya kepemimpinan diplomatis, gaya pemimpin diplomatis ini yang hanya bisa melihat kedua sisi dengan jelas, apa yang dapat menguntungkan dirinya dan juga dapat menguntungkan lawannya; 8) Gaya kepemimpinan moralis, gaya kepemimpinan moralis seperti ini ialah pada umumnya mereka hangat dan sopan untuk semua orang; 9) Gaya kepemimpinan administratif, gaya kepemimpinan tipe ini akan terkesan kurang inovatif dan telalu kaku dalam memandang aturan; 10) Gaya kepemimpinan analitis (*analytical*), gaya kepemimpinan tipe ini, biasanya untuk pembuatan keputusan didasarkan pada suatu proses analisis, terutama analisis logika dari setiap informasi yang didapatkan; 11) Gaya kepemimpinan entrepreneur, gaya kepemimpinan ini sangatlah menaruh perhatian pada kekuasaan dan hasil akhir serta kurang mengutamakan untuk kebutuhan akan kerjasama; 12) Gaya kepemimpinan visioner, gaya kepemimpinan visioner merupakan pola kepemimpinan yang ditujukan untuk bisa memberi arti pada kerja dan usaha yang perlu dijalankan secara bersama-sama oleh para anggota perusahaan dengan cara memberikan arahan dan makna pada suatu kerja dan usaha yang dilakukan berdasarkan dengan visi yang jelas; 13) Gaya kepemimpinan situasional, gaya kepemimpinan situasional ialah bahwa suatu gaya kepemimpinan seorang pemimpin akan dapat berbeda-beda

tergantung dari seperti apa tingkat kesiapan para pengikutnya; 14) Gaya kepemimpinan militeristik, gaya kepemimpinan tipe ini sangat mirip dengan tipe pemimpin otoriter yang selalu bertindak seperti diktator terhadap anggota kelompoknya.

#### **a. Kebijakan Pendidikan Merdeka Belajar**

Kebijakan Belajar Mandiri merupakan kebijakan pendidikan yang dikeluarkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia pada tahun 2020. Tujuan dari kebijakan Merdeka Belajar adalah untuk memberikan keleluasaan dan kemandirian kepada satuan pendidikan dalam mengelola dan mengembangkan pendidikan sesuai dengan kebutuhan dan potensi daerah masing-masing (Anjelina *et al.*, 2021). Indikator keberhasilan dapat dilihat pada tujuan kebijakan implementasi Merdeka Belajar seperti: peningkatan kualitas pengajaran, pengembangan budaya belajar dan penguatan kepemimpinan kepala sekolah. Selain itu, indikator lainnya dapat mencakup peningkatan kompetensi siswa, kepuasan pemangku kepentingan, dan keberlanjutan program di sekolah (Rahayu *et al.*, 2022).

#### **b. Sekolah Penggerak**

Sekolah penggerak merupakan salah satu komponen Kebijakan Belajar Mandiri yang dikembangkan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Tujuan dari program sekolah penggerak adalah untuk mengembangkan keterampilan kepemimpinan kepala sekolah dan meningkatkan mutu pendidikan di sekolah (Nurasia *et al.*, 2022). Program sekolah penggerak juga akan meningkatkan kompetensi pengawas agar mampu mendampingi kepala sekolah dan guru dalam pengelolaan sekolah untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik (Zamjani *et al.*, 2020: 41).

#### **4. Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah di Sekolah Penggerak SMP Negeri 9 Batam.**

Berdasarkan hasil penjelasan wawancara dengan beberapa narasumber diatas bahwa dapat disimpulkan Gaya kepemimpinan kepala sekolah memiliki peran penting dalam membentuk iklim pendidikan dan menciptakan suasana yang kondusif di dalam sekolah penggerak SMP Negeri 9 Batam, penerapan gaya kepemimpinan kepala sekolah menjadi kunci dalam mencapai pengembangan hasil belajar secara holistik dengan mewujudkan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) yang mencakup kompetensi kognitif (literasi dan numerasi) serta non kognitif (karakter) yang diawali dengan Sumber Daya Manusia (SDM) yang sangat unggul kepala sekolah dan guru. Gaya kepemimpinan yang diterapkan

kepala sekolah di sekolah penggerak SMP Negeri 9 Batam menekankan pentingnya kolaborasi antara kepala sekolah, guru, staf, siswa, petugas sekolah dan orang tua untuk mencapai tiga program tujuan pendidikan yang berfokus pada Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Kepala sekolah berperan sebagai penggerak perubahan yang mengutamakan komunikasi dua arah dalam pengambilan keputusan, serta memastikan implementasi program pendidikan yang mendukung pengembangan Kurikulum Merdeka di sekolah penggerak. Seperti sosialisasi 3 dosa pendidikan intoleransi, kekerasan seksual, perundungan yang banyak melibatkan diskusi dan musyawarah bersama. Dengan pendekatan ini, diharapkan sekolah dapat menciptakan iklim pendidikan yang harmonis, inklusif, dan berfokus pada pencapaian kompetensi abad ke-21. Gaya kepemimpinan yang digunakan kepala sekolah penggerak di SMP Negeri 9 Batam adalah demokratis dan visioner.

Ciri-ciri gaya kepemimpinan demokratis yaitu ciri-ciri gaya kepemimpinan demokratis yaitu memulai diskusi untuk mencari solusi bersama anggota tim, mendengarkan semua pendapat anggota tim, mengambil keputusan berdasarkan hasil percakapan, memberikan kesempatan kepada anggota tim untuk menyampaikan ide-ide mereka, membagi tanggung jawab. Keputusan yang diambil cenderung mencerminkan kebutuhan dan harapan seluruh warga sekolah serta siswa/siswi untuk mendukung visi dan misi sekolah penggerak SMP Negeri 9 Batam. Visi dan misi dalam implementasi Kurikulum Merdeka Belajar bertujuan agar siswa/siswi dapat menjadi pribadi yang berakhlak mulia, cerdas, inovatif, kompetitif, dan ramah lingkungan.

Hal tersebut karena Kurikulum Merdeka Belajar menekankan kolaborasi kepada Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di sekolah penggerak yang menjadi agen perubahan untuk sekolah-sekolah lain yang dimana gaya kepemimpinan kepala sekolah adalah visioner dan berfokus pada pencapaian visi dan misi yang sudah di bentuk oleh pihak sekolah maupun pemerintah, memastikan bahwa tujuan pendidikan tepat dengan sarannya. Didukung dengan pendapat (Yunus, 2009) ciri-ciri visioner seperti memiliki visi yang jelas dan menetapkan tujuan jangka panjang yang spesifik dan terarah, kemampuan mempengaruhi dan menginspirasi, dan mampu menyelaraskan tujuan tim dengan visi. Seperti mendukung pengembangan ekstrakurikulernya antara lain *olimpiade* dan pramuka. Kepala sekolah berupaya meningkatkan keterampilan siswa, serta mendorong pola pikir kreatif dan dengan kerja keras yang berdampak pada kemajuan sekolah menghadapi global masa depan.

Keputusan yang diambil cenderung mencerminkan kebutuhan dan harapan seluruh warga sekolah serta siswa/siswi untuk mendukung visi dan misi sekolah penggerak SMP Negeri 9 Batam. Visi dan misi dalam implementasi Kurikulum Merdeka Belajar bertujuan agar siswa/siswi dapat menjadi pribadi yang berakhlak mulia, cerdas, inovatif, kompetitif, dan ramah lingkungan

## **5. Hambatan dan tantangan yang dihadapi kepala sekolah di sekolah penggerak SMP Negeri 9 Batam.**

### **a) Hambatan dan tantangan terhadap kinerja dan motivasi guru**

Berdasarkan hasil penjelasan dengan beberapa sumber yang telah diberikan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa beban kerja yang tinggi dan keterbatasan waktu menjadi permasalahan dan kendala utama bagi kepala sekolah dan guru sekolah penggerak SMP Negeri 9 Batam. Tantangan tersebut dalam mengikuti pelatihan yang dapat meningkatkan kualitas pengajaran, pengorganisasian kurikulum. Sebab, peralihan Kurikulum 2013 ke Kurikulum Mandiri yang mencakup program digital memerlukan kemauan setiap individu untuk lebih adaptif/beradaptasi. Meski Kemendikbud melakukan upaya seperti pembelajaran melalui platform digital seperti platform Merdeka Mengajar (PMM). Solusinya adalah dengan meningkatkan manajemen waktu, membuat jadwal yang efisien, dan menerapkan pembelajaran online atau mikro yang lebih fleksibel sehingga guru dapat mengakses pelatihan tanpa mengganggu jam mengajar mereka.

### **b) Hambatan dan tantangan terhadap motivasi siswa**

Berdasarkan hasil penjelasan dengan beberapa sumber yang telah diberikan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa hambatan dan tantangan motivasi siswa/siswi yaitu diferensiasi dengan metode Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam Kurikulum Merdeka di sekolah penggerak merupakan proyek berbasis diferensiasi yaitu pembelajaran yang bertujuan untuk mengembangkan karakter dan kompetensi siswa secara holistik. Holistik sendiri melihat suatu hal secara menyeluruh, mempertimbangkan semua aspek yang saling terkait dan berinteraksi, bukan hanya sebagai elemen terpisah. Namun, ada beberapa hambatan siswa/siswi yang kurang mahir dalam menggunakan teknologi dan kemampuan berbicara didepan umum. Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) bisa menjadi tantangan apabila tugas yang diberikan terlalu sulit atau tidak sesuai dengan kemampuan dan minat siswa. Misalnya, jika Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)

mengharuskan siswa untuk merancang, meneliti dan mengimplementasikan program sosial atau penelitian berbasis komunitas, beberapa siswa yang belum memiliki keterampilan riset atau pengalaman dalam berinteraksi dengan masyarakat mungkin merasa kesulitan.

Untuk mengatasi tantangan dan hambatan ini, penting bagi kepala sekolah di sekolah penggerak SMP Negeri 9 Batam, guru untuk memberikan bimbingan yang lebih intensif, serta memecah proyek menjadi tugas-tugas yang lebih kecil dan sesuai dengan tingkat kemampuan siswa. Selain itu Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) sebaiknya disesuaikan dengan minat siswa agar mereka lebih termotivasi, misalnya dengan memberi pilihan topik atau bidang yang sesuai dengan passion mereka, dan memberikan dukungan yang lebih banyak dalam hal keterampilan teknis dan kolaborasi.

#### **c) Hambatan dan tantangan terhadap kinerja dan motivasi staf**

Berdasarkan hasil penjelasan dengan beberapa narasumber diatas bahwa dapat disimpulkan hambatan dan tantangan kinerja dan motivasi staf dalam administrasi perpustakaan maupun administrasi sekolah. Tantangan utama dalam administrasi sekolah adalah memastikan staf terus mengikuti perkembangan teknologi dan sistem manajemen yang baru, serta menguasai perangkat lunak terbaru. Hal ini penting untuk pengelolaan data siswa, anggaran, dan pelaporan. memiliki tantangan utamanya adalah pengelolaan yang efisien dan pemanfaatan teknologi terbaru. Solusinya kepala sekolah memiliki peran penting dalam memastikan Sumber Daya Manusia (SDM), dan dukungan untuk motivasi kinerja staf administrasi yang lebih baik, yang pada akhirnya mendukung tujuan implementasi pendidikan di sekolah penggerak dalam Kurikulum Merdeka Belajar.

#### **d) Hambatan dan tantangan terhadap kinerja dan motivasi petugas kebersihan dan keamanan.**

Berdasarkan hasil penjelasan dengan beberapa narasumber diatas bahwa dapat disimpulkan hambatan dan tantangan kinerja dan motivasi petugas kebersihan dan keamanan terutama terkait Sumber Daya Manusia (SDM) yang terbatas, kurangnya penghargaan. Hal ini dapat memengaruhi kualitas lingkungan sekolah, kurangnya pelatihan dan apresiasi juga mengurangi motivasi dan kinerja mereka di lingkungan sekolah untuk menciptakan lingkungan yang aman dan bersih. Meskipun pelatihan sudah relevan dengan visi dan misi kebijakan sekolah penggerak SMP Negeri 9 Batam, tetapi kurangnya memberikan penghargaan kepada petugas sekolah. Namun, hambatan ini dapat diatasi kepala sekolah

dengan memberikan penghargaan, meningkatkan komunikasi, pelatihan keterampilan, dan lebih melibatkan mereka dalam kegiatan sekolah.

**e) Hambatan dan tantangan yang dihadapi kepala sekolah di sekolah penggerak terhadap motivasi orang tua.**

Berdasarkan hasil penjelasan dengan beberapa narasumber diatas bahwa dapat disimpulkan kepala sekolah penggerak SMP Negeri 9 Batam menghadapi tantangan dan hambatan terhadap motivasi orang tua siswa/siswi. Hambatan utama yang dihadapi kepala sekolah terhadap orang tua tersebut ialah peralihan dari kurikulum 2013 ke Kurikulum Merdeka Belajar. Banyak orang tua merasa kebingungan mengenai perubahan yang terjadi, terutama karena mereka belum sepenuhnya memahami konsep Merdeka Belajar yang fleksibel dan berbasis pada Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di sekolah penggerak seperti pengembangan karakter serta keterampilan siswa. Hambatan dan tantangan tersendiri dari orang tua adalah kebingungan dalam mengontrol anak dengan sistem belajar karena orang tua hanya tau ujian yang jelas dan Lembar Kerja Siswa (LKS). Solusinya sebagai kepala sekolah penggerak SMP Negeri 9 Batam dengan lebih meningkatkan sosialisasi dan pelatihan dalam bentuk seminar atau lokakarya/*workshop* tanggal 16 Desember 2024, yang berguna untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan wawasan orang tua mengenai kurikulum dan pembelajaran, memperkuat komunikasi lebih terbuka antara pihak sekolah dan orang tua, serta melibatkan orang tua dalam berbagai kegiatan dan keputusan yang berhubungan dengan pendidikan anak mereka, yang dapat meningkatkan motivasi dan keterlibatan mereka dalam proses pendidikan.

**KESIMPULAN**

Berdasarkan penelitian tentang gaya kepemimpinan kepala sekolah di SMP Negeri 9 Batam, dapat disimpulkan sebagai berikut:

- 1) Gaya kepemimpinan kepala sekolah cenderung demokratis dan visioner. Kepala sekolah melibatkan seluruh warga sekolah dalam pengambilan keputusan, menciptakan suasana kerja yang kolaboratif dan inklusif. Selain itu, kepala sekolah juga mempunyai visi jangka panjang yang jelas bagi sekolah dan berupaya membimbing bagian sumber daya manusia (SDM) untuk mencapainya, serta senantiasa memantau perkembangan pendidikan.
- 2) Kepala sekolah penggerak SMP Negeri 9 Batam menghadapi berbagai kendala dan tantangan dalam mengelola kinerja dan motivasi warga sekolah. Beberapa kendala utama

yang dihadapi antara lain keterbatasan sumber daya, perbedaan pemahaman terhadap program sekolah penggerak, dan kurangnya dukungan dari beberapa pihak. Permasalahan ini mempengaruhi efektivitas implementasi perubahan dan peningkatan motivasi seluruh warga sekolah. Solusi yang diperlukan adalah peningkatan komunikasi, pelatihan berkelanjutan dan penguatan kerjasama antar pihak terkait.

## REFERENSI

- Angga, A., & Iskandar, S. (2022). Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Mewujudkan Merdeka Belajar di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 5295–5301. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2918>.
- Imtinan, N. F. (2021). Gaya Kepemimpinan Dalam Menghadapi Era Society 5.0. *Jurnal Kependidikan Islam*, 11(2), 189–197. <https://doi.org/10.15642/jkpi.2021.11.2.189-197>.
- Kirmadi, S.IP. "Apa Itu Kepemimpinan." Panjatan Kulon Progo. Diakses 31 Oktober 2024. <https://panjatan.kulonprogokab.go.id/detil/223/apa-itu-kepemimpinan-oleh-kirmadi-sip#:~:text=Secara%20etimologi%20kepemimpinan%20dapat%20diartikan,pimpinan%20artinya%20orang%20yang%20mengepalai>.
- Megayanti, W., & Asri, K. H. (2022). Transformasi Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Penerapan Merdeka Belajar. *Research and Development Journal of Education*, 8(2), 771-776. <http://dx.doi.org/10.30998/rdje.v8i2.14072>.
- Meldafani, M., Heriyanto, M., & Adianto, A. (2023). Karakteristik Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Mengembangkan Program Sekolah Penggerak di SMA Negeri 1 Kota Dumai. *Innovative: Journal of Social Science Research*, 3(6), 2673-2684.
- Moleong, L.J. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muslim, M. (2021). Visi Kepemimpinan Digital Kepala Sekolah Dasar Di Era Teknologi Digital. *Elementeris : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar Islam*, 3(1), 1. <https://doi.org/10.33474/Elementeris.V3i1.8796>.
- Muslim, A., & Mulloh, T. (2022). Analisis kebijakan program guru penggerak sebagai upaya regenerasi supervisor pendidikan yang berkualitas di Indonesia. *Journal Publicuho*, 5(3), 790-801. <https://journalpublicuho.uho.ac.id/index.php/journal/article/view/28>.
- Nurasiah, I., Marini, A., Nafiah, M., & Rachmawati, N. (2022). Nilai kearifan lokal: proyek paradigma baru program sekolah penggerak untuk mewujudkan profil pelajar pancasila. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 3639-3648. <https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/2727>.

- Rahayu, R., Rosita, R., Rahayuningsih, Y. S., Hernawan, A. H., & Prihantini, P. (2022). Implementasi kurikulum merdeka belajar di sekolah penggerak. *Jurnal basicedu*, 6(4), 6313-6319. <https://www.neliti.com/publications/452109/implementasi-kurikulum-merdeka-belajar-di-sekolah-penggerak>.
- Saragih Ordekor, Marpaung Ristati Tantangan dan Peluang: Studi Kasus Penerapan Kurikulum Merdeka di Sekolah Mandiri Berubah Kabupaten Tapanuli Utara Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Indonesia (JPPI) p-ISSN: 2797-2879, e-ISSN: 2797-2860 Volume 4, nomor 3, 2024, hal. 888-903.
- Sugiyono. (2019). Penelitian Kualitatif. Jakarta: Erlangga.
- Yanti, R. W.-A.-F.-G.-R.-N. (2024). Strategi Kepemimpinan, Manajemen Dan Inovasi Pendidikan. In *Strategi Kepemimpinan, Manajemen Dan Inovasi Pendidikan* (pp. 2-4). Batam: Tangguh Denara Jaya. ISBN : 978-623-8706-33-4.
- Yunus, A. L. (2009). Leadership model: Konsep dasar, dimensi kinerja, dan gaya kepemimpinan. Malang: UIN-Maliki Press.